

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN LANJUT USIA DALAM KEGIATAN POSYANDU

FACTORS RELATED TO AGE HEARTS CONTONUE PARTICIPANT POSYANDU ACTIVITY

Yusnita

*) Prodi DIII Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu.

Abstrak

Data WHO memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia diseluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang, yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang ditahun 2050. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan lanjut usia dalam kegiatan posyandu di Desa Roworejo Pesawaran tahun 2016. Jenis penelitian kuantitatif, desain desain penelitian *cross sectional*. Populasi adalah lansia berusia > 60 tahun yang berada di desa Roworejo sejak bulan Juni 2015 sampai dengan Juni 2016. Sampel adalah seluruh lansia yang berada di desa Roworejo Pesawaran tahun 2016, yang berjumlah berjumlah 146 orang. Hasil penelitian menunjukkan Adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan/ lama bekerja dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu. (nilai $p = 0,004$ dan $OR = 4,103$). Variabel independen jarak, dukungan keluarga, peran kader dan peran tenaga kesehatan tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu. Variabel yang paling dominan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu adalah pekerjaan/ lama bekerja dengan nilai $p = 0,025$. Disarankan dalam melakukan kegiatan posyandu lansia agar memilih waktu yang tepat bagi lansia, sehingga lansia bisa aktif mengikuti kegiatan posyandu dan tetap bisa bekerja. Meningkatkan pembinaan terhadap kader posyandu lansia agar dapat meningkatkan

perannya sehingga dapat terus memotivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Kata Kunci: Posyandu lanjut usia

Abstract

WHO estimates that by 2025 the number of elderly people worldwide will reach 1.2 billion people , which will grow to 2 billion people in the year 2050. This study aims to determine the factors associated with participation in the activities of Posyandu elderly in the village Roworejo Pesawaran year 2016. Quantitative research , design cross- sectional study design . The population is elderly aged > 60 years who were in the village Roworejo since June 2015 to June 2016. The sample is whole elderly in the village Roworejo Pesawaran 2016 , which amounts totaling 146 people. The results showed existence of a significant relationship between work / long worked with the participation of the elderly in Posyandu activities . ($P = 0.004$ and $OR = 4.103$) . The independent variable spacing , family support , the role of cadres and the role of health workers there is no significant relationship with the participation of the elderly in Posyandu activities . The most dominant variable with the participation of the elderly in Posyandu activities are work / long worked with $p = 0.025$. It is suggested in Posyandu activities in order to choose the right time for the elderly , so that the elderly can actively follow posyandu and can still work. Improve guidance to the

Posyandu cadres in order to enhance its role so that it can continue to motivate the elderly to follow the activities of Posyandu .

Keywords : Posyandu elderly.

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang terutama bidang kesehatan menyebabkan terjadinya peningkatan usia harapan hidup (UHH) penduduk dunia termasuk Indonesia. Namun dibalik keberhasilan peningkatan UHH terselip tantangan yang harus diselesaikan salah satunya adalah meningkatnya jumlah usia tidak produktif atau lanjut usia (lansia). Menua adalah suatu proses menghilangnya perlahan-lahan kemampuan jaringan lunak untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak mampu bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita. (Mujahidullah, 2012).

Menurut WHO, kelompok Lansia meliputi mereka yang berusia 60-74, Lansia tua 75-90 tahun serta Lansia sangat tua di atas 90 tahun. WHO memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. Data WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara

berkembang. Jumlah lansia di dunia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa dan pada tahun 2025 lansia akan mencapai 1,2 milyar. Di Indonesia pada tahun 2015 jumlah lansia sebesar 24,45 juta jiwa. Bappenas memperkirakan pada tahun 2050 akan ada 80 juta lansia di Indonesia dengan komposisi usia 60-69 tahun berjumlah 35,8 juta, usia 70-79 tahun berjumlah 21,4 juta dan 80 tahun ke atas ada 11,8 juta (Hendra, 2015).

Hasil proyeksi dasar sensus penduduk (SP) tahun 2010, usia harapan hidup orang di Yogyakarta 74,2 tahun. Berturut-turut setelahnya, provinsi dengan harapan hidup tinggi yakni Kalimantan Timur (72,9 tahun), Jawa Tengah (72,7 tahun), dan DKI Jakarta (71,4 tahun) (Prasetyo, 2014). Salah satu provinsi di Indonesia adalah provinsi Lampung. Dan Kabupaten yang jumlah lansianya meningkat adalah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten pesawaran tahun 2011 usia lanjut 59.010 jiwa (6,9 %) dan pada tahun 2014 usia lanjut meningkat 63.012 jiwa (7,8%) (DinKes Kabupaten Pesawaran, 2015). Di Kabupaten pesawaran jumlah puskesmas ada 12 puskesmas salah satunya adalah puskesmas Roworejo. Hasil pre survei jumlah lansia di wilayah kerja puskesmas roworejo, merupakan puskesmas yang memiliki jumlah lansia terbanyak ke tiga.

Paradigma baru dalam pembangunan kesehatan terjadinya pergeseran dari pelayanan medis menjadi pemeliharaan kesehatan yang lebih menonjolkan aspek preventif dan promotif disamping upaya kuratif dan rehabilitatif. Setiap upaya penanggulangan masalah kesehatan akan lebih berfokus pada upaya pencegahan dan promosi, salah satu bentuk kegiatan pemeliharaan kesehatan bagi lansia yang berasal dari masyarakat dikelola oleh masyarakat dan digunakan oleh masyarakat adalah Posyandu Lansia (Hendra, 2015).

Hasil penelitian Sumiati,dkk (2012) tentang pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Wonorejo Samarinda tahun 2012, didapatkan bahwa pengetahuan lansia, dukungan keluarga dan jarak rumah mempengaruhi keaktifan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Henniwati (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas kabupaten aceh tahun 2008, yang menyatakan bahwa jarak tempuh, petugas kesehatan ada pengaruh dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.

Hasil pra survei peneliti pada bulan Desember 2015 di poyandu lansia desa

Roworejo wilayah kerja puskesmas Roworejo Pesawaran peserta berjumlah 30 sampai 55 orang (12,9% sampai 23,9 %) dari 231 lansia yang ada di Desa ini. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali setiap hari senin minggu kedua dimulai pukul 08.30 s/d 11.30 WIB. Di desa ini posyandu lansia ada satu tempat dan berada ditengah-tengah desa Roworejo. Di desa Roworejo jalanan yang digunakan sebagian besar kondisinya belum baik, banyak lubang dan turun naik. Lansia ada yang datang sendiri dan ada yang diantar oleh keluarga saat mengikuti kegiatan posyandu. Posyandu lansia memiliki kader dan ada petugas kesehatan yang bertugas dalam kegiatan posyandu. Dari data diatas dapat disimpulkan masih banyak lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini memicu peneliti untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan “*Cross Sectional*” yaitu penelusuran dilakukan sesaat, artinya objek penelitian diamati hanya satu kali dan tidak ada perlakuan terhadap responden. Untuk

mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka pengukurannya secara bersama-sama dengan menggunakan kuesioner (Dharma, 2011).

Hasil

Hasil analisa bivariat antara lima variabel independen dengan variabel dependen keikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu, didapatkan ada satu variabel yang memiliki hubungan yang signifikan yaitu variabel :lama bekerja. Sedangkan 4 variabel yang lain tidak

mempunyai hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) dengan keikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu (Tabel 1).

Dari hasil analisa bivariat menyebutkan bahwa variabel yang signifikan terhadap keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu hanya pekerjaan/ lama bekerja, sehingga analisa data tidak dilanjutkan pada analisa multivariat. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berhubungan dengan keikutsertaan lansia adalah variabel pekerjaan/ lama bekerja. (Tabel 1).

Tabel 1

Hubungan Variabel-variabel Independen dengan Keikutsertaan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2016.

No	Variabel Independen	P Value	OR (Odds Ratio)	Keterangan
1	Jarak	0,978	1,066	Tidak signifikan
2	Lama Bekerja	0,004	4,103	Signif
3	Dukungan Keluarga	0,514	1,408	Tidak signifikan
4	Peran Kader	0,374	1,821	Tidak signifikan
5	Peran Tenaga Kesehatan	0,876	1,242	Tidak signifikan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu, dengan nilai $p = 0,004$. Hal ini sesuai dengan penelitian Anggraini (2015) yang menyatakan bahwa pekerjaan

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.

Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan ada beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status kesehatan seseorang, antara lain adalah: umur, jenis

kelamin, pekerjaan dan sosial ekonomi. Artinya keempat aspek sosial tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan responden salah satunya adalah keikutsertaan dalam kegiatan posyandu.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Situasi keuangan mempengaruhi lansia mengikuti kegiatan posyandu, karena sangat mempengaruhi pilihan individu pada niat mereka untuk terus bekerja atau ikut kegiatan posyandu lansia.

Hasil observasi peneliti, lansia berjumlah 95 (65,1 %) masih aktif bekerja sebagai petani atau pedangang, sehingga bagi lansia bekerja merupakan kegiatan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya sehingga lansia mengabaikan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia.

Kesimpulan

Variabel yang paling dominan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu adalah pekerjaan/ lama bekerja dengan nilai $p = 0,025$. Sedangkan variabel independen jarak, dukungan keluarga, peran kader dan peran tenaga kesehatan tidak ada hubungan yang

signifikan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu.

Saran

Bagi tenaga kesehatan di puskesmas, dalam melakukan kegiatan posyandu lansia sebaiknya memilih waktu yang tepat bagi lansia misalnya saat pasaran, sehingga lansia bisa aktif mengikuti kegiatan posyandu dan tetap bisa bekerja. Meningkatkan pembinaan terhadap kader posyandu lansia agar dapat meningkatkan perannya sehingga dapat terus memotivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dan bagi masyarakat agar meningkatkan peran keluarga dalam mendukung kegiatan posyandu seperti mengikuti pertemuan dan penyuluhan yang diadakan pada posyandu lansia.

Daftar Pustaka

- Anggraini,dkk. (2015). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu di posyandu Cinere*. Tesis. Jakarta: FKM UI.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman umum pengelolaan posyandu*. Jakarta : Depkes RI.
- Hendra. (2015). Mereka lansia mereka berdaya. Di kuti tanggal 3 April 2016. Dari http://www.kompasiana.com/wardhanahendra/mereka-lansia-mereka-berdaya_54f72ff1a33311b06d8b4693
- Henniwati. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia di*

Yusnita, Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan lanjut usia dalam kegiatan posyandu

- wilayah kerja puskesmas kabupaten aceh Timur tahun 2008*. Tesis. Universitas Sumatra Utara.
- Hastono,S.P.(2010). *Analisa data kesehatan*. Jakarta:FKM UI.
- Mujahidullah (2012). *Keperawatan geriatrik, merawat lansia dengan cinta dan kasih sayang*. Yogyakarta : Putaka Pelajar.
- Notoatmodjo.S. (2010). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo.S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah.E.R. (2010). *Ilmu perilaku dan pendidikan kesehatan*. Medan: USU press.
- Puskesmas Sambeng. (2014). *Program posyandu lansia*. Di kutip tanggal 2 April 2016. Dari <http://puskesmas-sambeng.blogspot.co.id/2014/11/program-posyandu-lansia.html>
- Salmah. S. (2010). *Bahagia dan sejahtera di usia lanjut*. Nitipuran: B2P3KS Press.
- Setiadi. (2008). *Konsep & proses keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulianto. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia di wilayah kerja puskesmas pringsewu tahun 2012*. Tesis. Universitas Malahayati.

